BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Fakultas Kesehatan (FKES) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta awalnya bernama Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang di dirikan pada tanggal 15 Juni 2006 berdasarkan SK. Mendiknas Nomor : 084/DE/0/2006 dibawah naungan Yayasan Kartika Eka Paksi. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki 2 kampus yang terletak di Jl. Siliwangi, Ringroad Barat, Banyuraden dan di jl. Brawijaya, Ringroad Barat, Ambar Ketawang. Semua Program studi di di FKES Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta difasilitasi dengan tenaga pendidik yang berkualitas, kurikulum pembelajaran terbaru, dan sudah terakreditasi Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes) termasuk Program Studi Keperawatan.

Adapun Visi dari Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah "Menjadi program studi yang menghasilkan Ners yang unggul dalam pelayanan kesehatan primer dan memiliki nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani yang mampu bersaing di tingkat ASEAN tahu 2041". Dan Misinya adalah :

a. Menyelenggarakan pendidikan keperawatan (ners) berkualitas yang mampu menghasilkan ners professional dan unggul dalam pelayanan kesehatan primer serta menjunjung nilai-nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani.
b. Menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian keperawatan dengan keunggulan bidang pelayanan kesehatan primer sehingga dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dan pelayan keperawatan kepada masyarakat.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dengan meningkatkan peran institusi dan peran masyarakat serta mengembangkan system pelayanan keperawatan professional yang terpadu di masyarakat khususnya pelayanan kesehatan primer.
d. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan keunggulan pelayanan kesehatan primer yang mampu bersaing dan loyal terhadap institusinya.
e. Menyediakan fasilitas-fasilitas untuk mendukung kegiatan tridharma perguruan tinggi dalam rangka mewujudkan keunggulan di bidang pelayanan kesehatan primer.
f. Menyelrnggarakan kerjasama dengan institusi lain dalam upaya optimalisasi tridharma perguruan tinggi dan pemberdayaan lulusan.

Fkes Unjani Yogyakarta dibangun secara terpadu diatas lahan yang berluaskan 12.000 m^2 dan sudah dilengkapi dengan ruang kuliah yang refresentatif, laboratorium berstandar internasional, serta didukung oleh berbagai fasilitas penunjang Pendidikan diantaranya :

a. Laboratorium Keperawatan (Skil Lab Medical Bedah, Skil Lab Kebutuhan Dasar Manusia, Skil Lab Gerontik, Skil Lab Raboratory Mother, Skil Lab Perawatan Anak, Skil Lab Tumbuh Kembang, Skil Lab Biomedik).
b. Laboratorium Kebidanan (Skil Lab KB, Skil Lab Micro Teaching, Skil Lab BBL/Neonatus, Skil Lab Biomedik, Skil Lab Nifas, Skil Lab Persalinan, Skil Lab Pemeriksaan Kehamilan).
c. Laboratorium Farmasi.
d. Laboratorium Bank Darah.
e. Laboratorium Komputer
f. Laboratorium CBT.
g. Asrama Mahasiswa.
h. Masjid Al-Mukhlish
i. Area olah raga
j. Hotspot Area

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

k. RS. DKT dr. Soedjono Magelang sebagai home based praktek klinik.

Prodi keperawatan (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta saat ini menjalani 2 kurikulum yang sedang berjalan yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan menggunakan sistem blok dari tahun ajaran 2014/2015 sampai dengan tahun ajaran 2017, dan kurikulum AIPNI (Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia) 2015 dari tahun 2018 hingga saat ini. Pada sistem blok dalam satu semester terdapat tiga blok, dimana satu blok harus diselesaikan dalam waktu enam minggu yaitu perkuliahan yang dilakukan selama lima minggu dan minggu keenam diadakan ujian. Pada Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia menggunakan metode pembelajaran *SCL* (*Student Centered Learning)*. *SCL* yang dimana dalam pembelajaran ini menempatkan mahasiswa sebagai peserta didik yang aktif dan mandiri, serta bertaggung jawab penuh terhadap pembelajaran.

Berdasarkan surat edaran dari rektor dengan nomor SE/10/FKES/IV/2020 mengenai "Perubahan Proses Pembelajaran Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 Dalam bentuk Menyikapi Pandemi Covid-19 di Lingkungan Fakultas Kesehatan Unjani Yogyakarta" sehingga mulai dari tanggal 31 Maret 2020 sampai dengan saat ini, pembelajaran yang biasa dilakukan didalam kelas diganti menggunakan system belajar online (daring) dikarenakan adanya pandemi COVID 19. Oleh karena itu, mahasiswa saat ini banyak yang balik kerumah masing-masing guna untuk mencegah terjadinya penyebaran dari virus corona. Berkaitan dengan berbagai kendala jaringan dalam melakukan ujian, maka mahasiswa diberikan kesempatan untuk ujian ulang 2 kali baik itu UTS maupun UAS. Untuk pembelajaran praktikum dan praktik lapangan yang tertunda diganti melalui daring dikarenakan kondisi saat ini belum memungkinkan untuk terjun lansung ke lapangan. Kemudian pada mahasiswa semester akhir yang sedang melaksanakan skripsi, proses bimbingan tetap dapat dilaksanakan secara tidak langsung baik itu melalui *email, whatsapp,*

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

video call, atau media lainnya, ujian tugas akhir juga dilaksanakan secara daring melalui zoom, *video call*, atau media lainnya.

2. Analisis Hasil

Subyek pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang sudah pernah melakukan Praktik Klinik Lapangan (PKL) di Rumah Sakit maupun Puskesmas.

a. Analisis Univariat

Pada penelitian ini, dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, gambaran tingkat stres, gambaran persepsi terhadap lingkungan belajar menggunakan distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

1) Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	15	16,9
Perempuan	74	83,1
Total	**89**	**100**

Sumber data : Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa karakteristik berdasarkan jenis kelamin, yang lebih mendominasi adalah perempuan yaitu sebanyak 74 responden (83,1%).

2) Persepsi

Pada penelitian ini, dideskripsikan gambaran persepsi mahasiswa dengan jenis kelamin dalam bentuk table sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Keperawatan Yang Pernah Melakukan Praktek Klinik Lapangan

Persepsi	Frekuensi	Persentase
Sangat buruk	0	0
Banyak masalah	0	0
Baik	63	70,8
Sangat baik	26	29,2
Total	**89**	**100**

Sumber data : Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dideskripsikan bahwa mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang pernah melaksanakan Praktek Klinik Lapangan (PKL) mayoritas memiliki persepsi yang baik sebanyak 63 responden (70,8%) bahkan terdapat mahasiswa yang memiliki persepsi yang sangat baik sebanyak 26 responden (29,2%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Persepsi dengan Jenis Kelamin Mahasiswa Keperawatan Yang Sudah Melakukan Praktek Klinik

Jenis Kelamin	Sangat buruk		Banyak masalah		baik		Sangat baik		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Laki-laki	0	0	0	0	10	66,7	5	33,3	15	100
Perempuan	0	0	0	0	53	71,6	21	28,4	74	100
Total									**89**	**100**

Sumber data: Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukan bahwa dari keseluruhan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki 10 orang (66,7%) diantaranya memiliki Persepsi yang baik terhadap lingkungan belajarnya dan 5 orang (33,3%) menyatakan memiliki persepsi yang sangat baik terhadap lingkungan belajarnya. Sedangkan mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan 53 orang (71,6%) menyatakan memiliki Persepsi yang baik terhadap lingkungan belajarnya dan 21 orang (28,4%) menyatakan memiliki persepsi yang sangat baik terhadap lingkungan belajarnya.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

3) Tingkat Stres

Pada penelitian ini, dideskripsikan gambaran tingkat stres dengan jenis kelamin dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Yang Sudah Melakukan Praktek Klinik

Tingkat stress	Frekuensi	Persentase
Normal	71	79,8
Ringan	7	7,9
Sedang	10	11,2
Berat	1	1,1
Sangat berat	0	0
Total	**89**	**100**

Sumber data: Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.4 dideskripsikan bahwa mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang pernah melaksanakan Praktek Klinik Lapangan (PKL) mayoritas memiliki tingkat stres normal yaitu sebanyak 71 orang (79,8%) sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat stres berat sebanyak 1 orang (1,1%).

Table 4.5 Tabulasi Silang Tingkat Stres dengan Jenis Kelamin Mahasiswa Keperawatan Yang Sudah Melakukan Praktek Klinik

Jenis kelamin	Tingkat stres								Jumlah	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Laki-laki	13	86,7	1	6,7	1	6,7	0	0,0	15	100
Perempuam	58	78,4	6	8,1	9	12,1	1	1,4	74	100
Total	**71**	**79,8**	**7**	**7,9**	**10**	**11,2**	**1**	**1,1**	**89**	**100**

Sumber data : Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari keseluruhnan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki 13 orang (86,7%) diantaranya memiliki stres yang normal, 1 orang (6,7%) memiliki stres ringan dan stress sedang. Sedangkan dari keseluruhan mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan 58 orang (78,4%) menyatakan memiliki stres yang normal, 6 orang (8,1%) memiliki

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

stres sedang, 9 orang (12,1%) stres sedang dan 1 orang (1,4%) menyatakan memiliki stres berat.

b. Analisa bivariat

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Dan Hasil Uji Statistic Somer's D Hubungan Persepsi Lingkungan Belajar Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Tingkat persepsi	Kategori tingkat stres								total		Somer's d	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat				*R*	*p-value*
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Sangat baik	22	84,6	3	11,5	1	3,8	0	0	26	100		
baik	49	77,8	4	6,3	9	14,3	1	1,6	63	100		
Banyak masalah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,085	0,320
Sangat buruk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
Total	**71**	**79,8**	**7**	**7,9**	**10**	**11,2**	**1**	**1,1**	**89**	**100**		

Sumber data : Primer 2020

Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah Somer's d untuk mengetahui hubungan antara dua variable yang berbentuk kategorik yaitu ordinal. Pada penelitian ini akan di uji untuk mengetahui Hubungan Persepsi Lingkungan Belajar Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan interval kepercayaan 95 %. Hasil dari uji statistik didapatkan nilai dari *p-value* 0,320 yang artinya tidak terdapat hubungan antara persepsi lingkungan belajar dengan tingkat stres mahasiswa dengan nilai r = 0,085 yang berarti tingkat keeratan hubungan sangat lemah dengan arah korelasi positif dimana semakin baik tingkat persepsi maka tingkat stress semakin normal. Hasil dari tabulasi silang menunjukkan bahwa Sebagian besar responden yang memiliki tingkat persepsi yang baik dengan tingkat stres yang normal berjumlah 49 (55,1%). Dan pada responden yang memiliki persepsi sangat baik dengan tingkat stresnya normal berjumlah 22 (24,7%). Ada juga mahasiswa yang memiliki persepsi baik namun mengalami stress tingkat sedang (14,3%), bahkan ada yang mengalami stress berat (1,6%).

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dapat dilihat pada table 4.1 bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan (83,1%) dan laki-laki (16,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2018) yang menunjukkan bahwa responden mahasiswa keperawatan mayoritas adalah perempuan (92,7%) sedangkan responden laki-laki (7,3%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih meminati bidang ilmu keperawatan daripada laki-laki. Perempuan memang lebih banyak yang minat mengambil keperawatan dikarenakan sifat mereka yang identic dengan sabar, ramah, sopan, lemah lembut dan gemar bersosialisasi. Selain itu perempuan juga memiliki sifat naluri keibuan dan bersifat peduli (Arlinda, 2019).

2. Persepsi mahasiswa praktek klinik

Berdasarkan hasil penelitian terkait persepsi mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang sudah melakukan praktek klinik keperawatan menunjukkan bahwa (70,8%) memiliki persepsi yang baik dan (29,2%) memiliki persepsi yang sangat baik. Mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap lingkungan belajarnya dikarenakan dosen pembimbing klinik mereka mendorong suasana untuk saling menghormati dan juga dosen pembimbing klinik mereka memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita & Tania, (2018) dimana sebanyak 60 (64,5%) responden mengatakan memiliki persepsi yang positif terhadap lingkungan belajarnya dikarenakan metode pembelajaran yang diberikan oleh pembimbing lebih nyata, efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam mendalami ilmu keperawatan (Novita & Tania, 2018). Hal yang sama dikemukakan oleh Iswanti et al., (2015) bahwa distribusi lingkungan belajar klinik yang paling banyak adalah dalam kategori baik. Menurut observasi dari

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

peneliti bahwa lingkungan belajar sangatlah penting, karena dapat mempengaruhi pendekatan belajar yang akan diambil oleh mahasiswa sehingga akan mempengaruhi pencapaian kompetensi mahasiswa (Iswanti et al., 2015). Persepsi sendiri merupakan suatu proses untuk mengenali (menyadari), mengatur (mengumpulkan dan menyimpan), dan menafsirkan (mengikat pengetahuan) informasi sensorik. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa persepsi adalah proses dimana kita menilai keadaan disekitar kita dan membuat representasi mental dari lingkungan disekitar (Ward et al., 2015).

Persepsi bersifat individual dan sangat beragam antara individu yang satu dengan lainnya yang mengalami realita yang sama. Seseorang bisa memiliki persepsi yang berbeda terhadap suatu objek yang sama. Dengan adanya *individual differences* stimulus yang akan diterima oleh mahasiswa berupa metode pembelajaran akan berbeda, baik secara afeksi maupun kognisi. Bisa jadi mahasiswa akan memiliki persepsi yang positif maupun negative terhadap proses pembelajaran yang diterimanya (Van Nuland et al., 2010). Dengan demikian mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran di lingkungan klinik akan merasa bahwa melalui pembelajaran klinik akan menumbuhkan kebahagiaan, minat, dan antusiasme mahasiswa. Melalui tugas yang diberikan mahasiswa akan merasa bahwa kebutuhan personalnya sudah terpenuhi. Sebaliknya, mahasiswa dengan persepsi yang negatif terhadap pembelajaran klinik akan merasa bahwa melalui pembelajaran klinik kebutuhan personalnya tidak dapat terpenuhi sehingga tidak dapat menumbuhkan kebahagiaan, minat, dan antuasimenya (Novita & Tania, 2018). Berdasarkan teori-teori yang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi dari setiap individu akan berbeda-beda seiring dengan kemampuan dari cara berpikirnya, dari pengalaman dan cara menginterpretasikan dari masing-masing mahasiswa tentang bagaimana proses belajar klinik di rumah sakit (Purnamasari, 2014b). Hal ini membuktikan bahwa penilaian mahasiswa

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tentang lingkungan belajar praktek klinik bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mereka mengenai lingkungan belajar klinik tergolong baik. Hal ini dapat dilihat pada table 4.2.

3. Tingkat stress

Hasil penelitian tingkat stres mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang pernah melaksanakan praktek klinik lapangan sebagian besar mahasiswa mengatakan memiliki stres normal yaitu 71 (79,8%), stress ringan 7 (7,9%), stres sedang 10 (11,2%) dan ada 1 (1,1%) mahasiswa yang mengatakan mengalami stress berat. Mahasiswa yang mengalami stress menyatakan bahwa mereka cenderung mengalami kesulitan bernafas, merasa goyah dan sulit untuk merasa bersantai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiah & Syaifudin, (2014) pada mahasiswa DIII Keperawatan institusi Pendidikan swasta di semarang yang mayoritas mengalami tingkat stress yang rendah yaitu sebanyak 46 responden (74,2%) saat sedang melaksanakan praktek klinik. Adapun penyebabnya adalah karena mudah lupa, mudah merasa letih, mudah merasa lelah dan cepat capek (Rofiah & Syaifudin, 2014). Menurut (Hans Selye, 1950) stres sendiri merupakan respon tubuh yang bersifat non spesifik terhadap semua tuntutan beban atasnya. Hal ini menunjukan bahwa mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta meyakini bahwa praktek klinik lapangan bukanlah suatu beban maupun tekanan bagi mereka sehingga mereka bisa mengendalikan stresornya. Mahasiswa Keperawatan di Universitas Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki cara tersendiri untuk mengurangi stresor yang dialaminya karena perkuliahan yaitu dengan bercerita ketemannya mengenai stesor yang sedang dihadapi, menenangkan perasaan misalnya dengan cara jalan-jalan, bermain sosial media dan mendengarkan musik (Arlinda, 2019).

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Berdasarkan hasil tabulasi silang jenis kelamin didapatkan hasil bahwa dari semua mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki mayoritas memiliki tingkat stres yang mormal yaitu sebanyak 13 orang (86,7%) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat stress normal sebanyak 58 orang (78,4%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan semester 4 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tahun ajaran 2018 menganggap bahwa lingkungan praktek klinik bukanlah suatu ancaman ataupun stressor bagi mereka. Akan tetapi jika dilihat dari perbandingan tingkat stress pada tabel diatas, mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan lebih rentan terkena stress dimana terdapat 9 orang (12,1%) mengalami stress sedang bahkan 1 orang (1,4%) mengalami stress berat. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ambarwati et al., (2019) dimana menurut jenis kelamin didapatkan bahwa yang berjenis kelamin perempuan lebih beresiko terkena stress sedang dan berat dengan jumlah yang mengalami stress sedang sebanyak 34 orang (33,6%) sedangkan yang mengalami stress berat sebanyak 4 mahasiswa (4,0%). Mahasiswa yang laki-laki tidak mudah mengalami stres jika dibandingkan dengan mahasiswa yang perempuan. Ini dikarenakan mereka dituntut untuk menjadi lebih kuat sehingga laki-laki akan lebih menggunakan akal daripada perasaannya sedangkan wanita akan lebih menggunakan perasaannya dalam menanggapi suatu masalah. Respon stres dari mahasiswa berbeda-beda. Salah satu respon tersebut adalah tergantung dari jenis kelaminnya. Dimana mahasiswa perempuan lebih rentan terhadap kondisi stress, kondisi ini dipicu oleh hormone oksitosin, esterogen dan hormone seks sebagai factor pendukung yang jelas berbeda tingkatannya pada pria dan wanita (Kountul et al., 2018).

4. Persepsi lingkungan belajar dengan tingkat stress

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi lingkungan belajar dengan tingkat stress

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

mahasiswa yang dibuktikan dengan hasil uji statistic *Somer's d*. Hasil dari uji statistic menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,320 yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara persepsi lingkungan belajar dengan tingkat stress dan nilai korelasi yaitu r = 0,085 yang berarti tingkat keeratan hubungan kedua variable sangat lemah dengan arah korelasi yang positif, dimana semakin baik tingkat persepsi maka tingkat stress semakin normal. Lingkungan praktik klinik tidak berpengaruh terhadap stres mahasiswa karena walaupun mahasiswa merasa tidak nyaman dengan lingkungan rumah sakit yang sempit dan sesak akan tetapi itu bukan menjadi suatu permasalahan yang dapat membuat mahasiswa menjadi stres dan mahasiswa dapat menyesuaikan dirinya dengan keadaan lingkungan pada saat mereka menjalani praktik klinik (Putri et al., 2018b). Lingkungan merupakan semua yang ada disekitar para pekerja (Putri et al., 2018). Menurut Nitisemito (1982), kondisi lingkungan yang buruk dapat menyebabkan perawat mudah jatuh sakit, mudah stres, sulit berkonsentrasi dan menurunnya produktifitas kerja. Pernyataan Nitisemito (1982) tidak sejalan dengan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti yang mendapatkan hasil bahwa tidak adanya hubungan antara lingkungan praktik dengan tingkat stres mahasiswa (Putri et al., 2018).

Adapun penyebab stress yang terjadi pada mahasiswa yang sedang melaksanakan praktek klinik lapangan dapat disebabkan oleh stressor yang berbeda. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2018) menyebutkan bahwa sumber stress mahasiswa yang sedang melaksanakan praktek klinik berasal dari beberapa faktor yaitu antara lain faktor tugas dan beban kerja, faktor dari rekan kerja, faktor pengetahuan, keterampilan dalam merawat pasien dan dukungan dari dosen (Putri et al., 2018).

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

C. Keterbatasan penelitian

1. Kesulitan penelitian

Kesulitan dalam penelitian ini adalah Ketika mengumpulkan sampel penelitian dimana peneliti terhambat dikarenakan adanya *pandemic COVID-19*.

2. Kelemahan dan keterbatasan penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat beberapa hal, yaitu :

a. Tidak bisa bertemu secara lansung dengan responden, sehinnga dalam pengisian kuesioner, responden masih banyak yang kurang paham karna tidak adanya bimbingan lansung dari peneliti.

b. Keterhambatan dalam pengisian kuesioner pada responden karena factor jaringan internet.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA